

EVALUASI IMPLEMENTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK

Imam Saputra¹, Tatang Permana², Sriyono³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
mamsputra23@gmail.com

ABSTRAK

Studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru di SMK Negeri 6 Bandung, bahwa pelaksanaan prakerin masih terdapat masalah yang terjadi pada siswa diantaranya: disiplin kerja kurang maksimal, hubungan sosial dengan mekanik tidak baik, budaya kerja kurang maksimal, dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan prakerin dengan pedoman prakerin, dan pelaksanaan prakerin dengan pedoman prakerin, serta evaluasi prakerin dengan pedoman prakerin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Model evaluasi yang digunakan adalah *discrepancy model*, *discrepancy model* ini digunakan untuk mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah real dicapai. Responden pada penelitian ini adalah 1 orang Wakil Kepala Sekolah bidang Hubin, 1 orang guru program keahlian, 1 orang instruktur dari Industri dan 25 siswa kelas XII TKR 6 yang telah melaksanakan prakerin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Hasil temuan penelitian dari analisis data adalah perencanaan prakerin sesuai dengan pedoman prakerin, pelaksanaan prakerin sesuai dengan pedoman prakerin, dan evaluasi prakerin sesuai dengan pedoman prakerin.

Kata kunci: disiplin kerja, hubungan sosial, budaya kerja, tanggung jawab

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Unsur penting yang turut berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah sekolah, di antaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK sesuai Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum di dalam dokumen kurikulum SMK Negeri 6 Bandung adalah pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri di kemudian hari (Sukmadinata, 2015). SMK bertanggungjawab untuk mempersiapkan siswa agar dapat bekerja sesuai bidang keahliannya, sehingga siswa memiliki keterampilan di

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

bidang keahliannya dengan baik. SMK harus memberikan program yang dapat meningkatkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa sebelum terjun ke dunia kerja/industri. Program tersebut di antaranya dengan melaksanakan praktik kerja industri (prakerin).

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008) menyatakan bahwa: praktik kerja industri yang disingkat dengan prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Lebih lanjut dijelaskan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Bahan Bimbingan Teknis Pembelajaran SMK (2008) prakerin bertujuan untuk : 1) pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum penguasaan, 2) implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, 3) penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di SMK Negeri 6 Bandung, melalui wawancara dengan guru disekolah, menunjukkan bahwa pada kenyataannya masih terdapat masalah yang terjadi dalam pelaksanaan prakerin di antaranya: 1) disiplin kerja peserta didik yang kurang maksimal, 2) hubungan sosial peserta didik dan mekanik di industri tidak terjalin begitu baik, 3) budaya kerja yang diterapkan peserta didik masih kurang maksimal, 4) rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kurang. Masalah tersebut, menunjukkan adanya indikasi bahwa pelaksanaan prakerin masih terdapat hasil pelaksanaan prakerin yang kurang optimal.

Pelaksanaan prakerin mempunyai tingkat keberhasilan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sudah tertera pada pedoman prakerin. Tingkat keberhasilan prakerin yang dilaksanakan SMK Negeri 6 Bandung dapat diketahui dengan melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara penerapan program yang dilaksanakan oleh sekolah dengan pedoman prakerin. Evaluasi adalah proses sistematis menggambarkan, memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif dan menilai informasi tersebut tentang manfaat beberapa objek, kelayakan, kejujuran, keselamatan, makna dan keadilan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan analisis data deskriptif. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *discrepancy model*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Bandung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Riung Bandung. Subjek pada penelitian ini adalah 25 siswa kelas XII

TKR 6 Reguler yang telah mengikuti kegiatan praktik kerja industri, Wakil Kepala Sekolah bidang hubungan industri, guru/pembimbing prakerin dan Instruktur dari Industri Auto 2000 (tempat pelaksanaan prakerin).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *guttman* dan angket ditujukan ke pada siswa. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan ke Wakasek Hubin, pembimbing prakerin, dan Instruktur dari Industri. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Setelah data didapatkan kemudian data tersebut dianalisis setiap pertanyaan. Temuan penelitian dianalisis tiap indikatornya, sehingga tiap indikator diketahui besaran persentasenya. Temuan penelitian di lapangan yang didapat dari sumber data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi prakerin adalah pada Tabel 1-3 di bawah ini.

Tabel 1. Temuan hasil wawancara Wakasek hubin dan Guru

No	Aspek	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1	Perencanaan prakerin	Analisis pencapaian kompetensi hasil pembelajaran	√	
		Pemetaan dunia kerja	√	
		Menyusun prakerin	√	
		Waktu Pelaksanaan	√	
2	Pelaksanaan prakerin	Pembekalan peserta didik	√	
		Pembimbing	√	
		Laporan	√	
		Penilaian	√	
3	Evaluasi prakerin	Tindak lanjut	√	
		Diskusi		√

Tabel 2. Temuan hasil wawancara Instruktur Industri

No	Aspek	Indikator yang diamati	Ada	Tidak
1	Perencanaan prakerin	Analisis pencapaian kompetensi hasil pembelajaran		√
		Pemetaan dunia kerja	√	
		Menyusun prakerin	√	
		Waktu Pelaksanaan	√	
2	Pelaksanaan prakerin	Pembekalan peserta didik	√	
		Pembimbing	√	
		Laporan		√
3	Evaluasi prakerin	Penilaian	√	
		Tindak lanjut	√	

Diskusi

√

Tabel 3. Temuan hasil angket pelaksanaan prakerin siswa

No	Indikator yang diamati	Persentase Hasil Angket
1	Waktu Pelaksanaan	92 %
2	Pembekalan peserta didik	84,8 %
3	Pembimbing	69,8 %
4	Laporan	93,6 %

PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian bahwa kesesuaian perencanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Bandung yang dilaksanakan di industri Auto 2000 Cibiru dengan pedoman prakerin mencapai presentase sebesar 83,33 %. Kriteria presentase perencanaan prakerin di SMK Negeri 6 Bandung pada kategori baik sekali atau sesuai. Hasil penelitian bahwa kesesuaian pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Bandung yang dilaksanakan di industri Auto 2000 Cibiru. Hasil angket pendapat siswa dengan pedoman prakerin mencapai presentase sebesar 87%. Kriteria presentase pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 6 Bandung pada kategori baik sekali atau sesuai.

Temuan hasil penelitian bahwa kesesuaian evaluasi praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Bandung yang dilaksanakan di industri Auto 2000 Cibiru dengan pedoman prakerin mencapai presentase sebesar 83,335 %. Kriteria presentase evaluasi prakerin di SMK Negeri 6 Bandung pada kategori baik sekali atau sesuai (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015). Hasil studi pendahuluan diketahui bahwa pelaksanaan prakerin masih terdapat masalah yang terjadi diantaranya disiplin kerja peserta didik yang kurang maksimal. Hubungan sosial peserta didik dan mekanik di industri tidak terjalin begitu baik, budaya kerja yang diterapkan peserta didik masih kurang maksimal, rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kurang. Ada beberapa tahapan pedoman prakerin yang tidak dilaksanakan sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya masalah. Beberapa permasalahan pada siswa dalam pelaksanaan prakerin diantaranya, adalah sebagai berikut: pada perencanaan prakerin tahapan analisis kompetensi hasil pembelajaran implementasinya masih kurang dikarenakan industri untuk pencapaian kompetensi disesuaikan dengan sekolah. Akan tetapi, untuk analisis kompetensi yang dilakukan oleh sekolah tidak sepenuhnya diaplikasikan di industri dikarenakan industri masih terdapat kurangnya fasilitas yang tersedia. Pada pelaksanaan prakerin tahapan pembimbing implementasinya masih kurang dikarenakan tahapan bimbingan yang diberikan oleh sekolah dan industri pada angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan kriteria 69%

lebih kecil dari tahapan pelaksanaan lainnya. Artinya sekolah dan industri masih kurang dalam melaksanakan bimbingan prakerin untuk siswa. Pada evaluasi prakerin tahapan diskusi implementasinya tidak dilaksanakan oleh sekolah sebagaimana aturan pedoman prakerin (Widoyoko, 2016). Sekolah tidak melakukan diskusi bersama siswa terkait hasil dan pengalaman prakerin. Sekolah hanya melaksanakan diskusi antara hubin dan guru-guru pembimbing prakerin terkait pengalaman monitoring prakerin siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian, sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pelaksanaan praktik kerja industri dengan pedoman praktik kerja industri sudah sesuai. Praktik kerja industri dilaksanakan bekerjasama dengan Auto 2000 Cibiru.

REFERENSI

- Stufflebeam & Shinfeld. (2007). *Evaluation Theory, Models and Applications*. San Fransisco: Jossey – Bass.
- Ratnawulan dan Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.